

MODUL AJAR
AKUNTANSI KEUANGAN



1.	Identitas Sekolah	SMKN 1 JATIREJO
2.	Fase/Kelas	F/XI
3.	Mata Pelajaran	Konsentrasi Keahlian
4.	Elemen	Akuntansi Keuangan
5.	Capaian Pembelajaran	Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami konsep utang wesel jangka panjang dan utang obligasi, menganalisis karakteristik serta jenisnya, menghitung kewajiban yang timbul, dan menyusun pencatatan transaksi sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.
6.	Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Serta kejujuran dalam mengerjakan tugas 2. Berdiskusi dan bekerja sama dalam menganalisis studi kasus perhitungan dan pencatatan kasus utang wesel jangka panjang dan utang obligasi 3. Menyelesaikan latihan soal dan studi kasus perhitungan utang wesel jangka panjang dan utang obligasi secara mandiri 4. Bernalar kritis dalam menganalisis pengertian, karakteristik, jenis, dan perhitungan utang wesel jangka panjang dan utang obligasi 5. Menyajikan hasil analisis dan penyelesaian studi kasus secara sistematis dan menarik.

7.	Materi pembelajaran	Penerapan pencatatan utang wesel jangka panjang dan penerbitan utang obligasi
8.	Sumber belajar	Buku Paket, Modul, Internet dan lainnya
9.	Model Pembelajaran	Model pembelajaran tatap muka
10.	Metode pembelajaran	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, game kuis berupa studi kasus, refleksi
11.	Sarana dan Prasarana	Bahan : Modul ajar, buku tulis, buku paket Alat : Proyektor, LCD, laptop, hp, Jaringan Internet Media : Powerpoint, google form, (aplikasi pembelajaran : youtube, whatsapp, goggle clasroom)
12.	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian utang wesel jangka panjang dan utang obligasi 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik utang wesel jangka panjang dan utang obligasi 3. Peserta didik mampu menganalisis jenis-jenis utang wesel jangka panjang dan utang obligasi 4. Peserta didik mampu menyusun perhitungan utang wesel jangka panjang dan utang obligasi 5. Peserta didik mampu melakukan pencatatan utang wesel jangka panjang dan utang obligasi 6. Peserta didik mampu menganalisis alasan diterbitkannya utang obligasi
13.	Pemahaman Bermakna	Peserta didik memahami bahwa utang wesel jangka panjang dan utang obligasi merupakan sumber pendanaan perusahaan yang harus dihitung dan dicatat secara tepat agar laporan keuangan akurat serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis.
14.	Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perusahaan lebih memilih utang wesel atau obligasi dibandingkan meminjam dana jangka pendek? 2. Apa perbedaan utama antara utang wesel jangka panjang dan utang obligasi? 3. Mengapa bunga menjadi komponen penting dalam perhitungan utang jangka panjang? 4. Bagaimana dampak utang wesel dan obligasi terhadap kondisi keuangan perusahaan? 5. Apa akibatnya jika perusahaan melakukan kesalahan dalam pencatatan utang wesel atau obligasi?

15. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1-3 (3JPx45 Menit = 135 Menit)

Penerapan Pencatatan Utang Wesel Jangka Panjang

Model pembelajaran : Discovery Learning

Tahapan	Deskripsi kegiatan
Kegiatan pendahuluan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik.2. Guru mempersilakan peserta didik untuk membaca do'a.3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.4. Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.5. Guru melakukan apersepsi tentang sumber pendanaan perusahaan.6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari utang wesel jangka panjang7. Guru memberikan pertanyaan pemantik8. Guru memberikan pretest melalui google.
Kegiatan Inti (100 Menit)	<p>Stimulation</p> <ol style="list-style-type: none">9. Guru menampilkan kasus perusahaan yang memperoleh pinjaman melalui wesel jangka panjang.10. Peserta didik mengamati kasus dan mengidentifikasi informasi penting. <p>Problem Statement (Identifikasi Masalah)</p> <ol style="list-style-type: none">11. Peserta didik mengidentifikasi permasalahan terkait pengertian, jenis, perhitungan, dan pencatatan utang wesel.12. Peserta didik menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan kasus <p>Data Collection (Pengumpulan Data)</p> <ol style="list-style-type: none">13. Peserta didik mencari informasi dari modul, buku paket, dan sumber lain.14. Peserta didik mengidentifikasi pengertian dan karakteristik utang wesel jangka panjang.15. Peserta didik mengidentifikasi jenis-jenis utang wesel (berbunga dan tidak bunga)16. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang perhitungan bunga dan nilai wesel.17. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang prosedur pencatatan akuntansi utang wesel

	<p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ol style="list-style-type: none"> 18. Peserta didik mendiskusikan hasil temuan secara berkelompok. 19. Peserta didik membuat rangkuman pengertian, karakteristik, dan jenis utang wesel. 20. Peserta didik menghitung contoh kasus wesel tidak berbunga. 21. Peserta didik menghitung contoh kasus wesel berbunga. 22. Peserta didik menyusun jurnal penerbitan utang wesel. 23. Peserta didik menyusun jurnal amortisasi bunga. 24. Peserta didik menyusun jurnal pelunasan utang wesel. 25. Peserta didik mengerjakan LKPD studi kasus secara berkelompok. <p>Generalization (Menarik Kesimpulan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 26. Peserta didik menyimpulkan pengertian, karakteristik, dan jenis utang wesel jangka panjang. 27. Peserta didik menyimpulkan langkah-langkah perhitungan utang wesel jangka panjang. 28. Peserta didik menyimpulkan prosedur pencatatan akuntansi utang wesel jangka panjang
<p>Penutup (20 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 29. Peserta didik mengerjakan posttest. 30. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran. 31. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran. 32. Guru memberikan tugas individu berupa analisis kasus sederhana utang wesel jangka panjang. 33. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya. 34. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

1. Pertemuan 4-6 (3JPx45 Menit = 135 Menit)

Penerbitan Utang Obligasi

Model pembelajaran : Direct Instruction

Tahapan	Deskripsi kegiatan
Kegiatan pendahuluan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik.2. Guru mempersilakan peserta didik untuk membaca do'a.3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.4. Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.5. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sumber pendanaan perusahaan dengan utang obligasi.6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari utang obligasi dalam dunia usaha dan akuntansi.7. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait sumber pendanaan jangka panjang perusahaan.8. Guru memberikan pretest singkat untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik mengenai utang obligasi.9. Guru memberikan pretest melalui google form.
Kegiatan Inti (100 Menit)	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none">10. Guru menjelaskan pengertian utang obligasi.11. Guru menjelaskan karakteristik utang obligasi.12. Guru menjelaskan jenis-jenis utang obligasi beserta contohnya.13. Guru menjelaskan alasan perusahaan menerbitkan obligasi sebagai sumber pendanaan.14. Guru menjelaskan prosedur penerbitan utang obligasi.15. Guru menjelaskan proses pencatatan utang obligasi dalam akuntansi. <p>Demonstrasi</p> <ol style="list-style-type: none">16. Guru menampilkan contoh obligasi yang diterbitkan perusahaan.17. Guru mendemonstrasikan tahapan penerbitan obligasi dari awal hingga memperoleh dana.18. Guru menunjukkan contoh transaksi penerbitan obligasi.19. Guru mendemonstrasikan pencatatan jurnal saat

penerbitan obligasi.

20. Guru mendemonstrasikan pencatatan pembayaran bunga obligasi.
21. Guru mendemonstrasikan pencatatan pelunasan obligasi pada saat jatuh tempo

Latihan Terbimbing

22. Guru memberikan contoh soal mengenai identifikasi karakteristik dan jenis obligasi.
23. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan bimbingan guru.
24. Guru memberikan contoh kasus sederhana penerbitan obligasi.
25. Peserta didik bersama guru menentukan jurnal yang sesuai.
26. Guru memberikan latihan mengenai pencatatan bunga obligasi.
27. Peserta didik mengerjakan latihan secara bertahap dengan arahan guru.
28. Guru membahas jawaban dan memberikan penguatan konsep.

Latihan Mandiri

29. Guru membagikan LKPD berisi soal dan studi kasus utang obligasi.
30. Peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri.
31. Peserta didik mengidentifikasi karakteristik dan jenis obligasi berdasarkan kasus yang diberikan.
32. Peserta didik membuat jurnal pencatatan transaksi obligasi sesuai data pada soal.
33. Guru berkeliling membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

Cek Pemahaman

34. Guru membahas hasil pekerjaan LKPD bersama peserta didik.
35. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.
36. Peserta didik lain memberikan tanggapan dan masukan.
37. Guru mengoreksi kesalahan yang masih ditemukan dan memberikan penguatan materi.

<p>Penutup (20 Menit)</p>	<p>38. Peserta didik mengerjakan posttest. 39. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. 40. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik. 41. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. 42. Guru memberikan tugas individu berupa mencari contoh perusahaan yang menerbitkan obligasi dan menjelaskan tujuan penerbitannya. 43. Guru menyampaikan gambaran materi pada pertemuan berikutnya. 44. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam</p>
--------------------------------------	---

17. Penilaian Pembelajaran (ASSESSMENT)

- a. Penilaian tertulis : dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang konsep utang wesel jangka panjang dan utang obligasi
- b. Penilaian performa : Presentasi hasil diskusi kelompok mengenai utang wesel jangka panjang dan utang obligasi, Kemampuan menganalisis kasus penerbitan utang wesel jangka panjang dan obligasi, Keterampilan menghitung bunga wesel dan bunga obligasi, Keterampilan menyusun jurnal transaksi penerbitan, pembayaran bunga, dan pelunasan utang wesel jangka panjang maupun utang obligasi.
- c. Penilaian sikap : Keaktifan dalam diskusi, Kerja sama dalam kelompok, Disiplin dalam menyelesaikan tugas, Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan, Ketelitian dalam melakukan perhitungan dan pencatatan akuntansi, Kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran.

18. Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai KKM berupa:

- Latihan soal tingkat lanjut mengenai perhitungan bunga wesel, penerbitan obligasi pada nilai nominal, premium, dan diskonto.
- Analisis transaksi utang wesel jangka panjang pada Perusahaan, serta manfaat dan risiko penggunaan obligasi sebagai sumber pendanaan perusahaan.
- Penyusunan jurnal transaksi wesel jangka panjang dengan berbagai variasi kasus, serta studi kasus sederhana terkait pencatatan penerbitan, pembayaran bunga, dan pelunasan obligasi.

19. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM melalui :

- Penjelasan ulang konsep utang wesel jangka Panjang dan karakteristik obligasi.
- Latihan soal perhitungan bunga wesel secara bertahap dengan bimbingan guru dan karakteristik obligasi.
- Diskusi kelompok kecil mengenai pencatatan transaksi wesel.
- Pendampingan dalam penyusunan jurnal transaksi obligasi.
- Pengulangan tes dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan.

20. Refleksi Guru

Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan meminta pendapat tentang cara mengajar, suasana pembelajaran, pemahaman materi, serta kritik dan saran terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Apakah kegiatan membuka pelajaran yang saya lakukan dapat mengarahkan dan membantu peserta didik memahami konsep utang wesel jangka panjang dan utang obligasi dengan baik?
.....
.....
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari? (Apakah materi terlalu tinggi, terlalu rendah, atau sesuai dengan kemampuan awal peserta didik?)
.....
.....
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran seperti PowerPoint, LKPD, contoh transaksi, dan latihan pencatatan jurnal? Apakah media tersebut sesuai dan mempermudah peserta didik menguasai kompetensi mengenai utang wesel jangka panjang dan utang obligasi?
.....
.....
4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah saya rancang, seperti diskusi kelompok, analisis studi kasus, simulasi perhitungan bunga, serta latihan pencatatan transaksi utang wesel jangka panjang dan utang obligasi?
.....
.....
5. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi utang wesel jangka panjang dan utang obligasi yang telah dipelajari?
.....
.....

20. Refleksi Peserta Didik

Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna untuk kalian, yuk refleksikan kegiatan pembelajaran tentang aset tetap dan metode penyusutannya.

Isilah penilaian diri ini dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya sesuai dengan perasaan kalian ketika mempelajari materi ini!

Bubuhkanlah tanda centang (√) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaan kalian setelah mempelajari materi ini!

Perasaan setelah mengikuti pembelajaran:

😊 Senang 😐 Biasa Saja 😞 Kurang Senang

1. **Apa yang sudah kalian pelajari dari materi utang wesel jangka panjang dan utang obligasi?**
.....
.....
2. **Apa yang kalian kuasai dari materi utang wesel jangka panjang dan utang obligasi?**
.....
.....
3. **Bagian materi apa yang masih belum kalian kuasai ?**
.....
.....
4. **Apakah kalian dapat menghitung bunga dan membuat jurnal transaksi utang wesel jangka panjang maupun utang obligasi dengan benar?**
.....
.....
5. **Kritik dan saran untuk guru agar pembelajaran utang wesel jangka panjang dan utang obligasi bagi dunia kerja dan dunia usaha lebih baik lagi ?**
.....
.....

Lampiran

Materi Utang Wesel Jangka Panjang dan Utang Obligasi

UTANG WESEL JANGKA PANJANG

1. Pengertian Utang Wesel Jangka Panjang

Utang wesel/wesel bayar atau bisa juga disebut dengan promes adalah janji tertulis untuk membayarkan uang dalam jangka waktu tertentu.

Pihak yang mengeluarkan wesel → **Penarik wesel (Drawee)**

Drawee adalah → **Wesel Bayar (Notes Payable)**

Pihak yang menerima wesel → **Penerima wesel (Payee)**

Payee adalah → **Wesel Tagih (Notes Receivable)**

Wesel adalah janji tertulis yang tidak bersyarat dari satu pihak ke pihak lain untuk membayar pada tanggal tertentu.

2. Karakteristik Utang Wesel Jangka Panjang

Karakteristik utang wesel jangka panjang, sebagai berikut :

- Jangka waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan.
- Dalam jumlah utang mengandung unsur bunga, sehingga saat terjadi utang harus dicatat dengan jumlah setelah dikurangi unsur bunga yang termasuk di dalamnya (diskonto).
- Terjadinya utang berdasarkan perjanjian yang disepakati kedua belah pihak dan harus disetujui oleh pemilik perusahaan (pemegang saham).
- Utang wesel jangka panjang adalah janji tertulis tidak bersyarat dari satu pihak lain untuk membayar pada waktu lebih dari satu tahun.

3. Jenis-jenis Utang Wesel

Ada dua jenis utang wesel, yaitu :

a. Wesel Tidak Berbunga

Wesel tidak bunga adalah pada saat jatuh tempo hanya akan membayar uang sebesar nilai nominalnya saja.

b. Wesel bunga

Wesel bunga adalah pada saat jatuh tempo akan membayar nilai nominalnya ditambah bunga.

4. Perhitungan dan Pencatatan Utang Wesel Jangka Panjang

a. Penerapan Pencatatan Wesel Tidak Bunga

Contoh :

CV. Hartini menerima wesel jangka waktu 5 tahun tanpa bunga, nominal Rp5.000.000 dari UD. Lamtoro untuk peminjaman kas sebesar Rp5.000.000.

Jawaban :

Jurnal saat Penerbitan

Kas Rp 5.000.000
 Utang Wesel Jangka Panjang Rp 5.000.000

Jurnal saat Pelunasan

Utang Wesel Jangka Panjang Rp 5.000.000
 Kas Rp 5.000.000

b. Penerapan Pencatatan Wesel Berbunga

Contoh:

PT. ADILAH pada tanggal 5 Januari 2018 membeli sebuah kendaraan dibayar dengan wesel (surat utang) nominal Rp250.000.000, jatuh tempo selama 3 tahun. Harga pasar tunai kendaraan tersebut adalah Rp178.000.000.

Pembahasan :

$Rp178.000.000 / Rp250.000.000 = 71,2\% (0,712)$

Dari faktor bunga majemuk yang paling dekat (0,71178), diperoleh tingkat bunga sebesar 12%.

Perhitungan Bunga :

Nilai Nominal Wesel = Rp250.000.000

Nilai Sekarang Kendaraan = Rp178.000.000 -

Jumlah Bunga (3 Tahun) = Rp72.000.000

Bunga Rp 72.000.000, jumlah tersebut harus dialokasikan untuk jangka waktu 3 tahun, berdasarkan tingkat bunga majemuk 12%, sehingga nilai utang wesel setiap tahun akan tampak pada tabel berikut :

Tahun	Nilai Utang Wesel pada awal tahun	Alokasi beban bunga	Nilai utang wesel pada akhir tahun
1	Rp 178.000.000	Rp 21.360.000	Rp 199.360.000
2	Rp 199.360.000	Rp 23.923.000	Rp 223.283.000
3	Rp 223.283.000	Rp 26.717.000	Rp 250.000.000
		Rp 72.000.000	

5. Pencatatan Utang Wesel Jangka Panjang

Pencatatan Berdasarkan Nilai Pari

a. Saat Penerbitan Wesel (5 Januari 2018)

Akun	Debit	Kredit
Kendaraan	Rp178.000.000 -	
Bunga yang Ditangguhkan	Rp72.000.000 -	
Utang Wesel Jangka Panjang -		Rp250.000.000

b. Amortisasi Bunga yang Ditangguhkan

31 Desember 2018

Akun	Debit	Kredit
Beban Bunga	Rp21.360.000 -	
Bunga yang Ditangguhkan -		Rp21.360.000

31 Desember 2019

Akun	Debit	Kredit
Beban Bunga	Rp23.923.000 -	
Bunga yang Ditangguhkan -		Rp23.923.000

31 Desember 2020

Akun	Debit	Kredit
Beban Bunga	Rp26.717.000 -	
Bunga yang Ditangguhkan -		Rp26.717.000

c. Saat Pelunasan Wesel

Akun	Debit	Kredit
Utang Wesel Jangka Panjang	Rp250.000.000 -	
Kas	-	Rp250.000.000

Pencatatan Berdasarkan Harga Tunai

a) Saat Menerbitkan Wesel

Tanggal 5 Januari 2018

Akun	Debit	Kredit
Kendaraan	Rp178.000.000 -	
Utang Wesel Jangka Panjang -		Rp178.000.000

b) Pencatatan Beban Bunga Setiap Akhir Tahun

31 Desember 2018

Akun	Debit	Kredit
Beban Bunga	Rp21.360.000 -	
Utang Wesel Jangka Panjang -		Rp21.360.000

31 Desember 2019

Akun	Debit	Kredit
Beban Bunga	Rp23.923.000 -	
Utang Wesel Jangka Panjang -		Rp23.923.000

31 Desember 2020

Akun	Debit	Kredit
Beban Bunga	Rp26.717.000 -	
Utang Wesel Jangka Panjang -		Rp26.717.000

c) Saat Pelunasan Wesel

Akun	Debit	Kredit
Utang Wesel Jangka Panjang	Rp250.000.000 -	
Kas	-	Rp250.000.000

6. Pencatatan Pembayaran utang wesel jangka panjang dengan sistem angsuran

Karena jangka waktu wesel panjang yang lebih dari satu tahun, menyebabkan pemilik utang dapat membayarnya dengan cara mengangsur sesuai ketentuan.

Contoh:

Pada tanggal 31 Desember 2017, PT Surya meminjam uang sebesar Rp60.000.000, dengan menarik promes dengan bunga 12%. Promes akan dilunasi dengan 6 kali angsuran tahunan.

1) Jumlah angsuran tidak sama besar

Pencatatan

Perhitungan Pokok Pinjaman :

$$(\text{Jumlah Pinjaman}/6 \text{ kali angsuran}) = \text{Rp } 60.000.000/6 = \text{Rp } 10.000.000$$

$$\text{Perhitungan bunga angsuran ke-1} = 12\% \times \text{Rp } 60.000.000 = \text{Rp } 7.200.000$$

Jurnal angsuran ke-1 =

31 Desember 2018	Utang Wesel	Rp 10.000.000
	Biaya bunga	Rp 7.200.000
	Kas	Rp 17.200.000

Perhitungan bunga angsuran ke-2= 12% x sisa angsuran pokok

$$= 12\% \times (60.000.000 - 10.000.000) = \text{Rp } 6.000.000$$

Jurnal angsuran ke-2 =

31 Desember 2019	Utang wesel	Rp 10.000.000
	Biaya bunga	Rp 6.000.000
	Kas	Rp 16.000.000

2) Jumlah angsuran sama

Jumlah angsuran sama besar dilakukan dengan membagi nilai nominal dengan faktor diskonto. Dimana faktor diskonto dapat diketahui dengan melihat tabel present value.

Contoh :

Dalam kasus PT. Surya diketahui tingkat bunga 12% per tahun dan selama 6 bulan, maka faktor diskontonya sebesar Rp 4,1114.

Dengan demikian angsuran pertahun adalah : $60.000.000/4.114 = \text{Rp } 14.594.000$.

Dimana jumlah tersebut termasuk pinjaman dan bunga.

Perhitungan angsuran ke-1

Jumlah angsuran	Rp 14.594.000
Jumlah Bunga 12% x Rp 60.000.000	<u>Rp 7.200.000 -</u>
Utang Wesel	Rp 7.394.000

Perhitungan angsuran ke-2	
Jumlah angsuran	Rp 14.594.000
Jumlah Bunga 12% x (Rp 60.000.000- Rp 7.394.000)	<u>Rp 6.312.720 –</u>
Utang Wesel	Rp 8.281.280

Jurnal yang dibuat untuk angsuran pertama adalah :

Utang wesel	Rp 7.394.000	
Biaya bunga	Rp 7.200.000	
Kas		Rp 14.594.000

Jurnal angsuran ke-2

Utang wesel	Rp 8.281.280	
Biaya bunga	Rp 6.312.720	
Kas		Rp 14.594.000

UTANG OBLIGASI

A. Pengertian Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang adalah utang-utang yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar.

Atau utang jangka panjang adalah utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun atau 5 tahun atau lebih dari itu. Utang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk membeli tambahan aset tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain, atau mungkin juga untuk melunasi utang-utang yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa utang jangka panjang adalah utang yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dan dilunasi dengan sumber-sumber yang bukan dari aktiva lancar, serta jumlah utang jangka panjang tersebut tidak boleh melebihi jumlah modal sendiri.

B. Pengertian Utang Obligasi

Dalam a Dictionary of Economics, Business & Finance dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan obligasi adalah:

- 1) Persetujuan atau perjanjian tertulis yang telah ditetapkan pemerintah atau selainnya. Perjanjian ini menjelaskan bahwa perusahaan mesti membayar sejumlah harta dan bunga pada masa dan tanggal yang telah ditetapkan.
- 2) Perjanjian antara dua orang atau lebih, bertujuan agar salah satu pihak mesti mempunyai kewajiban yang akan membayar hutang kepada pihak lain.

Abdurrahman menjelaskan bahwa obligasi adalah kewajiban atau hutang yang dibuktikan dengan sertifikat, mengenai sejumlah uang yang dinyatakan dengan syarat-syarat tertentu, biasanya untuk tempo satu tahun atau lebih. Jadi ia merupakan suatu perjanjian bahwa pihak perusahaan, pemerintah atau lembaga lain berjanji akan membayar uang pada masa jatuh tempo.

Obligasi adalah sekuritas hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan dan lembaga pemerintah untuk menjamin sejumlah besar modal atas dasar jangka panjang. Obligasi merupakan janji formal perusahaan penerbit untuk membayar pokok dan bunga atas modal yang diinvestasikan berupa pengembalian.

Surat obligasi merupakan surat pengakuan utang pihak yang mengeluarkan pada pihak yang membeli (investor). Surat obligasi menunjukkan jumlah nominal, bunga dan tanggal pembayarannya dan perjanjian-perjanjian lain, sehingga dapat dikatakan bahwa obligasi merupakan suatu janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu dimasa yang akan datang dan juga bunga setiap tanggal tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa obligasi adalah surat pengakuan atau perjanjian hutang dari perusahaan penerbit atau emiten (baik pemerintah maupun swasta) kepada pihak yang membeli (investor), dimana hutang ini akan dibayar pada masa jatuh tempo, atas pinjaman tersebut, investor akan diberi imbalan berupa bunga. Hal ini merupakan janji bagi perusahaan untuk membayar sejumlah uang (bunga dan pengembalian pokok hutang). Berarti obligasi merupakan utang perusahaan kepada investor, dan utang ini akan dijamin pembayarannya kembali.

C. Karakteristik Obligasi

1. Nilai obligasi (jumlah dana yang dipinjam)

Dalam penerbitan obligasi, maka perusahaan akan dengan jelas menyatakan jumlah dana yang dibutuhkan yang dikenal dengan istilah "jumlah emisi obligasi". Penentuan besar kecilnya jumlah penerbitan obligasi berdasarkan aliran arus kas perusahaan, Kebutuhan, serta kinerja bisnis perusahaan.

2. Jangka waktu obligasi

Setiap obligasi mempunyai masa jatuh tempo atau berakhirnya masa pinjaman (maturity). Secara umum masa jatuh tempo obligasi adalah 5 tahun. Ada yang 1 tahun, adapula yang 10 tahun. Semakin pendek jangka waktu obligasi maka akan semakin diminati oleh investor, karena dianggap risikonya kecil.

3. Principal dan Coupon rate

Nilai prinsipal obligasi adalah sejumlah uang yang disetujui oleh penerbit obligasi agar dibayarkan kepada pemegang obligasi pada masa jatuh tempo. Jumlah ini biasa berhubungan dengan redemption value, maturity value, par value or face value. Coupon rate juga disebut nominal rate, adalah tingkat bunga yang disetujui penerbit untuk dibayar kepada pemegang obligasi setiap tahun. Besarnya pembayaran bunga setiap tahun kepada pemilik obligasi selama jangka waktu obligasi dinamakan coupon. Tingkat persentase coupon dikali nilai prinsipal obligasi menghasilkan

besarnya coupon. Contohnya, obligasi dengan 8% coupon rate dan nilai par nya adalah \$1,000 akan membayar bunga per tahun sebesar \$80

4. Jadwal pembayaran
Kewajiban pembayaran kupon obligasi oleh perusahaan penerbit, dilakukan secara berkala sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, bisa dilakukan triwulan, semesteran, atau tahunan.
5. Diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah

D. Jenis-jenis Utang Obligasi

Utang Obligasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- 1) Obligasi dijamin dan obligasi tidak dijamin
Yang tergolong obligasi dijamin adalah: Obligasi hipotik yaitu obligasi yang penerbitannya dijamin dengan suatu jaminan tertentu misalnya real estate. Yang termasuk obligasi dijamin ini adalah Obligasi trust yang penerbitannya dijamin oleh saham atau obligasi perusahaan lain. Sedangkan obligasi tidak dijamin adalah obligasi tidak dijamin dengan suatu jaminan. Obligasi ini sangat beresiko sehingga apabila perusahaan menerbitkan obligasi jenis ini akan memberikan tingkat bunga yang tinggi, dalam rangka untuk menarik minat calon investor.
- 2) Obligasi Berjangka, Obligasi Serial dan Obligasi Dapat Ditebus
Obligasi berjangka adalah obligasi yang memiliki jatuh tempo dalam satu tanggal. Obligasi serial adalah obligasi yang memiliki jatuh tempo secara serial atau berangsur. Obligasi dapat ditebus adalah obligasi yang memberikan hak kepada penerbitnya untuk menebus dan menarik obligasi tersebut sebelum jatuh temponya.
- 3) Obligasi Konvertibel
Obligasi konvertibel adalah suatu obligasi yang dapat dikonversi dengan surat berharga lain pada suatu waktu setelah penerbitannya. Biasanya obligasi jenis ini akan bisa dikonversikan ke dalam saham.
- 4) Obligasi Terdaftar dan Atas Unjuk
Obligasi terdaftar adalah obligasi yang diterbitkan atas nama pemilik. Obligasi atas unjuk adalah obligasi yang tidak tercantum nama pemiliknya dan dapat ditransfer dari satu pemilik ke pemilik lain cukup melalui penyerahan saja.

E. Klasifikasi Obligasi

Pengelompokan obligasi (bonds) dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu:

1. Dilihat dari sisi penerbit :
 - a) Corporate Bonds: obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Swasta.
 - b) Government Bonds: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.
 - c) Municipal Bonds: yaitu obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan public (public utility).
2. Dilihat dari sistem pembayaran bunga :
 - a) Zero Coupon Bonds: obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodik, namun bunga dan pokok dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.

- b) Coupon Bonds: obligasi dengan kupon yang dapat diuangkan secara periodik sesuai dengan ketentuan penerbitnya.
 - c) Fixed Coupon Bonds: obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
 - d) Floating Coupon Bonds: obligasi dengan tingkat kupon bunga yang ditentukan sebelum jangka waktu tersebut, berdasarkan suatu acuan (benchmark) tertentu seperti average time deposit (ATD) yaitu rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari bank pemerintah dan swasta.
3. Dilihat dari hak penukaran / opsi:
- a) Convertible Bonds: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut ke dalam sejumlah saham milik penerbitnya.
 - b) Exchangeable Bonds: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
 - c) Callable Bonds: obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut
 - d) Putable Bonds: obligasi yang memberikan hak kepada investor yang mengharuskan emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.
4. Dilihat dari segi jaminan atau kolateralnya :
- a) Secured Bonds: obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari penerbitnya atau dengan jaminan lain dari pihak ketiga. Dalam hal ini, termasuk didalamnya adalah :
 - Guaranteed Bonds: obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan penanggungan dari pihak ketiga.
 - Mortgage Bonds: obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan agunan hipotik atas property atau asset tetap.
 - Collateral Trust Bonds: obligasi yang dijamin dengan efek yang dimiliki penerbit dalam portofolionya, misalnya saham-saham anak perusahaan yang dimilikinya.
 - b) Unsecured Bonds: obligasi yang tidak dijamin dengan kekayaan tertentu tetapi dijamin dengan kekayaan penerbitnya secara umum.
5. Dilihat dari waktu jatuh temponya:
- a) Term Bonds (obligasi waktu) yaitu bila obligasi yang dikeluarkan jatuh tempo pada waktu bersamaan.
 - b) Serial Bonds (obligasi seri) yaitu obligasi yang jatuh temponya terbagi di dalam beberapa tanggal.

F. Masalah Penerbitan dalam Utang Obligasi

- Alasan Diterbitkannya Utang Obligasi
Terdapat sejumlah pendapat yang menjelaskan alasan perusahaan menerbitkan obligasi, diantaranya:

- a. Keuntungan dari perusahaan apabila menerbitkan obligasi antara lain tidak adanya campur tangan pemilik dana terhadap perusahaan dan tidak ada controlling interest oleh pemilik obligasi terhadap perusahaan seperti halnya perusahaan yang menerbitkan saham (Suta, 2000).
- b. Menurut Keown (2005), obligasi merupakan sekuritas yang sangat disukai karena biaya untuk menerbitkannya cukup murah dibandingkan dengan mengeluarkan saham, selain itu obligasi juga mempunyai efek tax shield bagi perusahaan.
- c. Rahardjo (2004) menyatakan bahwa obligasi merupakan sumber pendanaan yang lebih disukai perusahaan dibanding peminjaman dilembaga perbankan karena adanya pengetatan prosedur pinjaman dilembaga perbankan sehingga pihak perusahaan yang sedang membutuhkan dana untuk ekspansi bisnis mulai melirik instrumen obligasi sebagai salah satu alternatif penggalangan dana.
- d. Penerbitan obligasi saat ini menghasilkan cost of fund yang lebih rendah dibandingkan dengan penminjaman kredit dari perbankan yang bunga kreditnya mencapai 17-18%, sedangkan tingkat bunga obligasi yang harus dibayarkan hanya sekitar 13% dan emiten obligasi juga tidak diharuskan menyediakan jaminan kredit sebagaimana diisyaratkan jika perusahaan mengajukan pinjaman ke bank.
- e. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), pemegang obligasi akan menerima pendapatan berupa bunga secara rutin selama berlakunya obligasi dan para investor juga dapat menghasilkan pendapatan atas kenaikan nilai nominal obligasi[6]

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan mungkin alasan utama diterbitkannya obligasi adalah karena disebabkan persoalan-persoalan keuangan yang dihadapi suatu perusahaan dan juga bisa dikarenakan perusahaan itu memiliki utang yang telah jatuh tempo sehingga perlu mencari dana segar untuk membayarnya, serta bisa juga karena keperluan untuk penambahan dana dalam mengembangkan perusahaannya tersebut. Dan alasan utama kenapa obligasi menjadi alternatif pembiayaan bagi pengusaha adalah karena biaya penerbitan obligasi lebih murah dibanding penerbitan saham, obligasi merupakan instrumen yang berpendapatan tetap dengan kadar bunga yang rendah, serta bondholders tidak dapat mengatur jalannya perusahaan.

2. Prosedur Penerbitan Utang Obligasi

- a) Mengajukan surat permohonan listing ke BAPEPAM
- b) Laporan keuangan harus wajar tanpa syarat
- c) Nilai nominal obligasi minimal Rp. 25 milyar
- d) Jangka waktu jatuh tempo minimal 4 tahun
- e) Telah beroperasi selama 3 tahun
- f) Menghasilkan laba selama 2 tahun terakhir rupiah
- g) Saldo laba yang ditahan minimal nol rupiah
- h) Dewan komisaris dan dewan direksi mempunyai reputasi yang baik

Perusahaan yang menerbitkan sekuritas di pasar modal pada dasarnya menghindari proses intermediasi keuangan. Dengan kata lain, pihak yang kelebihan dana menyerahkan langsung dananya ke pihak yang memerlukan dana. Banyak

pihak yang terlibat dalam penerbitan sekuritas di pasar modal. Banyak pihak yang terkait tersebut antara lain dimaksudkan agar tidak terjadi penipuan informasi kepada para pemodal.

Secara skematis prosedur penerbitan sekuritas tersebut bisa digambarkan sebagai berikut. Perusahaan berniat go public menghubungi BAPEPAM dengan menyertakan pernyataan pendaftaran. Pada waktu yang sama perusahaan melakukan kontrak pendahuluan dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan melampirkan 1 lembar pernyataan pendaftaran ke BAPEPAM.

Sebelum perusahaan yang berbentuk PT dapat menawarkan sahamnya ke pasar modal (ditawarkan ke pasar perdana), perusahaan harus mendapatkan persetujuan dari BAPEPAM. Berbagai pernyataan akan ditanyakan oleh BAPEPAM dan harus dipenuhi oleh perusahaan. BAPEPAM akan melakukan review terhadap persyaratan disclosure. Apabila disetujui maka pendaftaran tersebut menjadi efektif dan sekuritas yang ditawarkan efektif berada di pasar perdana. perusahaan kemudian melakukan pendaftaran untuk persyaratan listing. Bursa Efek Jakarta (BEJ) melakukan review terhadap persyaratan listing Apabila disetujui perusahaan membayar fee ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan pasar tersebut terdaftar di pasar perdana.

3. Resiko Obligasi

Dalam berinvestasi pasti ada yang namanya resiko, sehingga seorang investor sebelum melakukan investasi biasanya mengetahui apa-apa resiko atas tindakan yang dilakukannya. Adapun resiko yang ada pada obligasi adalah sebagai berikut:

1. resiko tingkat bunga/interest rate risk

resiko ini merupakan resiko utama dalam perdagangan obligasi, karena tingkat bunga pasar menjadi penyebab utama harga obligasi di pasar obligasi. Sehingga dapat diambil kesimpulan tingkat bunga pasar dan obligasi berbanding terbalik.

2. resiko fluktuasi mata uang/Currency risk

resiko ini berdampak kepada pihak investor asing. Karena turunnya nilai tukar mata uang, sehingga berdampak kepada penukaran mata uang.

3. resiko utang/credit risk

4. resiko volatility / volatility risk

penyebab resiko ini adalah dari factor politik. Politik suatu Negara dimana investor menanamkan modalnya.

5. resiko likuiditas/Liquidity risk

resiko likuiditas adalah dapat dilihat dari obligasi tersebut dalam pemasarannya, apakah tersebar dalam pasar atau tidak sehingga jika obligasi tersebut tidak likuit maka ini akan menyebabkan kerugian pihak investor.

6. risiko investasi kembali/reinvestment risk

resiko ini karena ada kesalahan dalam penghitungan terhadap pendapatan yang seharusnya dapat di investasikan pada tingkat investasi yang wajar dalam periode tertentu.

Sehingga timbul asumsi sebagai berikut:

- interest rate naik → reinvestment turun
- interest rate turun reinvestment naik

7. risiko turunnya daya beli/Purchasing power (inflation) risk

resiko ini sangat dipengaruhi oleh inflasi suatu Negara. Pada tingkat inflasi rendah return atas obligasi akan naik.

8. risiko perubahan peraturan dan aspek hukum/regulatory ketentuan hukum juga sangat berpengaruh kepada resiko obligasi. Jika obligasi ditetapkan sebelum perubahan hukum maka ketika ada perubahan hukum berdampak atas kesepakatan yang berdasarkan hukum terdahulu.

E. Penentuan Nilai Pasar Utang Obligasi

Harga jual (beli) obligasi tidak selalu sebesar nilai nominalnya. Besarnya harga ditentukan oleh tingkat bunga obligasi. Semakin besar bunganya, harga obligasi semakin tinggi dan sebaliknya semakin kecil bunga obligasi, semakin rendah harganya. Untuk mengetahui apakah bunga obligasi itu cukup besar atau kurang, dibandingkan antara presentase bunga obligasi dengan tingkat bunga dipasar. Apabila presentase bunga obligasi melebihi tingkat bunga dipasar, maka harga jual obligasi akan di atas nilai nominal (dengan agio), tetapi bila tarif bunga obligasi lebih rendah daripada tingkat bunga dipasar maka harganya dibawah nominal (dengan disagio). Agio atau disagio obligasi merupakan perbedaan antara tarif bunga obligasi dengan tingkat bunga di pasar untuk seluruh bunga obligasi yang dibayarkan. Bunga obligasi ditambah atau dikurangi dengan agio atau disagio yang timbul pada saat pembelian menunjukkan hasil sesungguhnya dari obligasi, disebut tarif efektif. Untuk menentukan besarnya harga obligasi dapat dilakukan dengan cara berikut.

F. Akuntansi Utang Obligasi & Pelunasannya

Surat obligasi merupakan surat pengakuan utang pihak yang mengeluarkan pada pihak yang membeli (investor). Surat obligasi menunjukkan jumlah nominal, bunga dan tanggal pembayarannya dan perjanjian-perjanjian lain, sehingga dapat dikatakan bahwa obligasi merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa yang akan datang dan juga bunga disetiap tanggal tertentu.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : _____

Kelas : _____

Kelompok : _____

Tanggal : _____

PERTEMUAN 1-3

Amatilah latihan soal berikut dan berilah tanda (x) pada salah satu jawaban a, b, c, d atau e pada jawaban benar!

Latihan Soal

1. PT Makmur memperoleh pinjaman melalui wesel bayar sebesar Rp800.000.000 dengan jangka waktu 4 tahun. Berdasarkan transaksi tersebut, alasan utama utang tersebut diklasifikasikan sebagai utang jangka panjang adalah
 - A. Nilai pinjaman besar
 - B. Memiliki bunga tetap
 - C. Jatuh tempo lebih dari satu tahun
 - D. Diterbitkan oleh bank
 - E. Memiliki jaminan aset
2. Perusahaan membutuhkan dana untuk membangun pabrik yang akan digunakan selama 15 tahun. Sumber pendanaan yang paling sesuai adalah
 - A. Utang dagang
 - B. Utang gaji
 - C. Utang wesel jangka panjang
 - D. Beban yang masih harus dibayar
 - E. Pendapatan diterima dimuka
3. PT Sentosa memperoleh pinjaman Rp500.000.000 dengan bunga 12% selama 3 tahun. Total bunga yang harus dibayar adalah
 - A. Rp120.000.000
 - B. Rp150.000.000
 - C. Rp180.000.000
 - D. Rp200.000.000
 - E. Rp220.000.000
4. Jika perusahaan gagal membayar kewajiban wesel tepat waktu, dampak yang paling mungkin terjadi adalah

- A. Modal bertambah
 - B. Beban bunga dan denda meningkat
 - C. Pendapatan meningkat
 - D. Harga pokok penjualan turun
 - E. Kas bertambah
5. Manajemen memiliki dua pilihan:
- * Pinjaman bank Rp1 miliar bunga 8%
 - * Pinjaman bank Rp1 miliar bunga 12%
- Pilihan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan adalah
- A. Pinjaman bunga 12%
 - B. Pinjaman bunga 8%
 - C. Keduanya sama
 - D. Tidak dapat ditentukan
 - E. Menolak keduanya
6. Perbedaan utama antara utang wesel jangka panjang dan utang dagang adalah
- A. Utang dagang selalu berbunga
 - B. Utang wesel memiliki dokumen resmi dan jangka waktu lebih panjang
 - C. Utang dagang dicatat sebagai aset
 - D. Utang wesel tidak memiliki jatuh tempo
 - E. Utang wesel tidak dicatat dalam jurnal
7. Perusahaan memiliki rasio utang yang sudah tinggi. Jika menambah utang wesel baru, kondisi yang paling mungkin terjadi adalah
- A. Risiko keuangan meningkat
 - B. Modal bertambah
 - C. Aset tetap menurun
 - D. Pendapatan otomatis naik
 - E. Beban operasional menurun
8. Utang wesel tanpa bunga sebenarnya tetap mengandung unsur bunga karena
- A. Dicatat sebagai utang dagang
 - B. Nilai jatuh temponya lebih besar dari kas yang diterima
 - C. Tidak memiliki jatuh tempo
 - D. Tidak memerlukan pembayaran
 - E. Diterbitkan pemerintah
9. Perusahaan lebih memilih wesel jangka panjang daripada pinjaman jangka pendek untuk membeli mesin produksi karena

- A. Mesin merupakan investasi jangka panjang
 - B. Tidak perlu membayar bunga
 - C. Tidak perlu mencatat transaksi
 - D. Tidak memiliki risiko
 - E. Harga mesin murah
10. Direktur keuangan harus memilih antara menambah modal pemilik atau mengambil utang wesel jangka panjang untuk ekspansi usaha. Jika pemilik tidak ingin kepemilikannya berkurang, maka keputusan yang paling tepat adalah
- A. Menjual aset tetap
 - B. Menambah utang wesel jangka panjang
 - C. Mengurangi produksi
 - D. Menambah utang dagang
 - E. Menutup perusahaan

A. Identifikasi Studi Kasus

Instruksi Pengerjaan :

Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 siswa setiap masing-masing kelompok

Lalu kerjakanlah study kasus dibawah ini

Identifikasikan perhitungan harga perolehan

Diskusikan dan presentasikan hasil kerja kelompok anda

Kasus 1

Pada tanggal 1 Januari 2025, PT Nusantara memperoleh pinjaman melalui wesel jangka panjang sebesar Rp300.000.000 dengan bunga 10% per tahun untuk jangka waktu 3 tahun. Bunga dibayar setiap akhir tahun.

Pertanyaan:

- Hitung besarnya bunga yang harus dibayar setiap tahun.
- Buat jurnal penerbitan wesel.
- Buat jurnal pembayaran bunga tahun pertama.

Kasus 2

PT Sejahtera menandatangani wesel jangka panjang sebesar Rp500.000.000 pada tanggal 1 Juli 2025 dengan bunga 12% per tahun. Sampai 31 Desember 2025 bunga belum dibayarkan.

Pertanyaan:

- Hitung bunga yang harus diakui pada 31 Desember 2025.
- Buat jurnal penyesuaian yang diperlukan.
- Jelaskan pengaruh jurnal tersebut terhadap laporan keuangan.

Kasus 3

Pada tanggal 1 Januari 2024, PT Prima memperoleh pinjaman wesel jangka panjang Rp400.000.000 dengan bunga 8% per tahun. Pokok dan bunga dilunasi sekaligus pada akhir tahun kedua.

Pertanyaan:

- Hitung total bunga selama dua tahun.
- Hitung total pembayaran saat jatuh tempo.
- Buat jurnal pelunasan wesel pada akhir tahun kedua.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : _____

Kelas : _____

Kelompok : _____

Tanggal : _____

PERTEMUAN 4 - 6

Amati soal uraian berikut dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Sebuah Jelaskan pengertian utang obligasi dan perbedaannya dengan utang wesel jangka panjang!
2. Sebutkan dan jelaskan minimal empat karakteristik utang obligasi!
3. Jelaskan jenis-jenis utang obligasi yang Anda ketahui!
4. Mengapa perusahaan lebih memilih menerbitkan obligasi daripada saham?
5. Jelaskan tahapan prosedur penerbitan obligasi!

A. Identifikasi Studi Kasus

Instruksi Pengerjaan :

Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 siswa setiap masing-masing kelompok

Lalu kerjakanlah study kasus dibawah ini

Identifikasikan perhitungan harga perolehan

Diskusikan dan presentasikan hasil kerja kelompok anda

Soal Studi Kasus :

1. PT Sejahtera menerbitkan obligasi pada tanggal 1 Januari 2025 dengan nilai nominal Rp2.000.000.000, bunga 10% per tahun, jangka waktu 5 tahun. Obligasi dijual sebesar nilai nominal.
 - a) Hitung bunga obligasi yang harus dibayar setiap tahun.
 - b) Buat jurnal saat penerbitan obligasi.
 - c) Buat jurnal pembayaran bunga pada akhir tahun pertama
 - d) Jelaskan pengaruh transaksi penerbitan obligasi terhadap laporan posisi keuangan.
2. PT Nusantara menerbitkan obligasi nominal Rp5.000.000.000. Obligasi berhasil dijual seharga Rp5.300.000.000 karena tingkat bunga obligasi lebih tinggi daripada bunga pasar.
 - a) Hitung besarnya premium obligasi.
 - b) Buat jurnal penerbitan obligasi.
 - c) Mengapa investor bersedia membeli obligasi di atas nilai nominal?
3. PT Mandiri menerbitkan obligasi nominal Rp4.000.000.000. Karena tingkat bunga pasar lebih tinggi daripada bunga obligasi, obligasi hanya laku terjual Rp3.700.000.000.
 - a) Hitung besarnya diskonto obligasi.

- b) Buat jurnal penerbitan obligasi.
 - c) Jelaskan penyebab terjadinya diskonto.
4. Pada 1 Januari 2025, PT Maju Jaya menerbitkan obligasi Rp6.000.000.000 dengan bunga 12% per tahun. Bunga dibayar setiap akhir tahun.
- a) Hitung bunga yang harus dibayar setiap tahun.
 - b) Buat jurnal pembayaran bunga pada tanggal 31 Desember 2025.
 - c) Jika perusahaan terlambat membayar bunga, apa dampaknya bagi investor?
5. PT Prima menerbitkan obligasi Rp8.000.000.000 dengan jangka waktu 10 tahun. Pada saat jatuh tempo, perusahaan melunasi seluruh pokok obligasi.
- a) Berapa jumlah pokok obligasi yang harus dibayar?
 - b) Buat jurnal pelunasan obligasi.
 - c) Jelaskan pengaruh pelunasan obligasi terhadap aset dan liabilitas perusahaan.